

Tiga Jenis Hijab dalam Al-Quran

<"xml encoding="UTF-8?>

Al-Quran sebaik-baik pedoman telah menetapkan aturan dalam bersosialisasi dan bermasyarakat. Hal ini tentu saja bukan berarti mengekang atau bahkan membatasi gerak menuju kesalehan, tetapi justru menunjukkan ,jalan kesalehan sebagai kemuliaan. Terkait hijab .terdapat tiga jenis hijab yang dibahas dalam Al-Quran Di antaranya yakni terkait dengan pakaian, cara .berbicara, dan perbuatan

Hijab Pakaian .1

Hijab paling awal adalah hijab pakaian, yang mana Tuhan telah mengisyaratkan pada dua ayat. Ayat pertama ."berkata kepada para perempuan, "Pakailah Khimar ,Khimar yakni kudung panjang di zaman Arab Jahiliyah kudung-kudung yang dipakai dan diletakkan di belakang telinga, yakni tidak diikat, dada dan lehernya serta .perhiasan-perhiasannya masih terlihat Sekarang sebagian dari kudung-kudung ini sama sekali tidak bisa diikat. Begitu sangat kecil sehingga hanya seperti syal yang dipakai di atas kepala. Semua badan

terlihat/nampak, berbeda dengan kudung-kudung di zaman

dulu yang panjang meski tidak terikat dan diletakkan

di belakang telinga. Tak satu pun kudung-kudung ini

menutup dadanya dan bahkan terlihat. Maka turunlah

surah An-Nur ayat 31, “Wal yadhribna bikhumurihinna

ala juyubihinna.” Meskipun sebagian ayat Quran ini’

ditujukan kepada istri-istri Nabi, akan tetapi tidak

.memiliki kekhususan, hukum ini berlaku umum

Ayat kedua berkata, “Ya ayyuhannabiyyu qul li

-azwaajika” Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri

istrimu, “wa banaatika” dan juga katakan kepada

putri-putrimu, “wa nisaail mu’minina”. Ini sangat

jelas, bahwa kepada istri-istri Nabi juga kepada

,putri-putri Nabi, serta kepada wanita-wanita mukmin

juga termasuk istri-istri dari orang lain

.(masyarakat)

Wahai Nabi! Katakanlah kepada mereka ketika keluar

”dari rumahnya “Yudniina ‘alaihinna min jalaabiihinna

pakailah jalaabib. Jalaabib dalam bahasa tertulis

,atstsawbul waasi’, yakni pakaian panjang dan longgar

yang merupakan suatu pakaian selain dari kudung yang

-menutupi seluruh badan dan tidak menampakkan lekuk lekuk tubuh, maka ini disebut jilbab. Ini adalah penjelasan Al-Quran yang juga berkata: “Dzalika adnan yu’rafna” (QS. Al-Ahzab: 52). Pakaian ini menyebabkan seorang muslim dapat dikenali dan dipahami bahwa ia seorang perempuan bebas, perempuan ini punya karamah (kemuliaan). perempuan yang berhijab dan tidak melakukan keburukan dan menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang tertarik kepadanya. Ini adalah ayat Al-Quran yang mana ayat pertama berkata Jilbab dan .ayat lain berkata Khimar

Hijab Berbicara .2

.Para perempuan dapat berbicara dengan dua cara ,Pertama Khudhu’ yakni dengan suara lembut.Kedua berbicara ma’ruf yakni berbicara biasa, berbicara yang .tidak mengumpan lawan jenis .”Ayat Al-Quran berkata, “Fala takhdha’na bilqawli Dikatakan kepada istri-istri Nabi, janganlah meringankan/melembutkan suara kalian. Pada saat ayat ini diturunkan, sebagian menutup mulutnya dengan tangan supaya suaranya terdengar garang. Ayat ini

berkata, "Tidak perlu kalian berbuat demikian, juga

. "tidak baik berbuat efrat dan tafrit

Dalam surah Al-Ahzab ayat 32 dikatakan, "Wa qulna

qawlan ma'rufan". Berbicaralah seperti biasa, tidak

mengumpan. Betapa banyak pembicaraan/perkataan yang

,menarik lawan jenis kepada perempuan! Di dalam kelas

dalam pertemuan, dalam berdialog, dalam silaturahmi

dengan keluarga. Hal-hal ini perlu diperhatikan yang

.mana hijab ini disebut dengan hijab berbicara

.Hijab Perbuatan .3

bahwa perbuatan mempunyai lidah! Misalnya, seseorang

mendatangi anda di pagi hari, anda melihat kepadanya

"?dan berkata, "Apakah semalam engkau tidak tidur

Orang tersebut berkata, "Memangnya saya memberitahukan

kepadamu? Memangnya saya bilang bahwa semalam saya

tidak tidur?" Anda menjawab, "Wajahmu

memberitahukannya, kedua matamu bengkok, dan dimaklumi

dari wajahmu yang terlihat letih bahwa semalam engkau

".tak tidur

Perbuatan-perbuatan mempunyai lidah". Dimaklumi bahwa"

dari matamu engkau berkata bohong, orang yang berkata

bohong matanya akan berbicara, dari wajahmu dimaklumi bahwa engkau takut. Lihatlah bahwa semua ini adalah perbuatan. Bukankah Al-Quran telah berkata, “Waelun .(likulli humazatil lumazah” (QS. Al-Humazah: 1
Terkadang dengan lirikan mata engkau telah menghina .seseorang

Sebagian perempuan perbuatannya mengatakan bahwa, “Hei non muhrim! Datanglah kepadaku, mari kita berteman berpacaran)”. Perbuatan-perbuatannya tidaklah berbicara, namun penampilannya sendiri yang berkata bahwa, “Marilah, datanglah kemari wahai mobil dan .”bawalah saya

Akan tetapi sebagian perbuatan akan berkata, “Anda tidak punya hak untuk melihat saya, malulah, tutuplah matamu, jantanlah, ...!” Dari mana engkau berkata demikian? Al-Quran berkata, “Wa laa tabarrajna (tabarrujal jaahiliyyatil ulaa” (QS. Al-Ahzab: 33

-Perempuan-perempuan sebelum kedatangan Islam ber tabarruj (menampakkan perhiasan). Olehnya itu Al-Quran berkata, janganlah kalian bertabarruj, yakni janganlah menampakkan perhiasan-perhiasan kalian dan menjual

diri kalian. Dalam ayat yang lain berbunyi, “Wa laa yadhribna biarjulihinna liyu’lama maa yukhfiina min ziinatihinna” (QS. An-Nur: 31). Dikatakan bahwa ketika perempuan berjalan, janganlah berjalan sedemikian rupa yang memancing lawan jenis. Jadi, dalam keadaan berjalan maupun berbicara, janganlah mengumpan lawan .jenis

Seorang wanita harus mempunyai hijab, yakni khimar jalaabib), dan hijab berbicara, minimal janganlah) berbicara dengan non muhrim jika tidak dalam keadaan daruri (terpaksa). Kerena menjadi sebuah nilai kemuliaan bagi perempuan apabila dirinya memiliki hijab pakaian, hijab berbicara, dan hijab perbuatan